

**MODEL PENTAHHELIX DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN
PARIWISATA PANTAI SILALAHİ SEBAGAI KALDERA GEOPARK DI
KECAMATAN SILAHISABUNGAN KABUPATEN DAIRI**

Andreval Rizky Sagala
NPP. 29.0085

Asdaf Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara
Program Studi Kebijakan Publik

Email: andrevalsagala@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): The potential for increasing the coast of the Silalahi Sea in the tourist industrial area in the City of Silalahi is very possible. But unfortunately Silalahi Beach still has shortcomings in terms of regional development both in development and in the economy, , thus causing a decrease in the attractiveness of tourists to travel. Therefore, the authors are motivated to conduct research with the title Pentahelix Model in the Development of the Silalahi Beach Tourism Area as a Geopark Caldera in Silahisabungan District, Dairi Regency. **Purpose:** The purpose of this study is to determine the obstacles, and the implementation of the pentahelix model in the Silalahi coastal area as a Caldera Geopark and to find out the efforts made in implementing the pentahelix model in the development of the Silalahi coastal tourism area as a Caldera Geopark. **Methods:** The concept used is the Pentahelix Model (Permen No. 14 of 2016 concerning Guidelines for Sustainable Tourism Destinations). The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques are observation, interviews, documentation. **Results:** The obstacles to the pentahelix model are still in the form of processes or constraints of several factors that exist in the field, so that every implementer who works in it, still does not get the same goal to achieve the expected achievement. **Conclusion:** In the effort of the pentahelix model, local governments further improve work performance in order to be able to apply the pentahelix model, which is more effective and efficient, and publish every income such as Silalahi ulos weaving through the media, both locally, regionally, nationally, and even internationally.
Keywords: Pentahelix, Silalahi, caldera geopark.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Potensi peningkatan pesisir Laut Silalahi kawasan industri wisata di Kota Silalahi sangat memungkinkan. Namun sayangnya Pantai Silalahi ini masih memiliki kekurangan dalam segi pengembangan kawasan baik dalam pembangunan dan ekonomi, sehingga

menyebabkan turunnya daya tarik wisatawan untuk berwisata. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hambatan, dan implementasi model *pentahelix* di kawasan pantai Silalahi sebagai *Kaldera Geopark* serta mengetahui upaya yang dilakukan dalam implementasi model *pentahelix* dalam pengembangan kawasan pariwisata pantai Silalahi sebagai *Kaldera Geopark*. **Metode:** Konsep yang digunakan ialah, Model *Pentahelix* Permen No.14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah, kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *pentahelix*, secara umum sudah berjalan secara efektif, akan tetapi perlu penyempurnaan agar berjalan dengan baik. Adapun hambatan model *pentahelix*, masih berupa proses atau kendala beberapa faktor yang ada di lapangan, sehingga setiap pelaksana yang bekerja di dalamnya, masih belum mendapatkan tujuan yang sama untuk mencapai pencapaian yang diharapkan. **Kesimpulan:** Upaya model *pentahelix*, pemerintah daerah lebih meningkatkan kinerja kerja guna dapat menerapkan model *pentahelix*, yang lebih efektif dan efisien, dan mempublikasikan setiap pendapatan seperti ulos tenun Silalahi melalui media, baik secara lokal, regional, dan nasional, bahkan internasional.

Kata Kunci: *Pentahelix*, Silalahi, kaldera geopark.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pantai Laut Silalahi adalah pantai yang terletak di tepi Danau Toba yang terkenal akan keindahan dan keunggulannya, sehingga menjadikan kawasan tepi pantai sebagai tempat yang menarik para tamu yang datang dan berwisata di kawasan tepi pantai itu sendiri. Pantai Silalahi merupakan pantai yang sangat ditonjolkan di mata orang-orang di luar wilayah pantai Silalahi, karena banyak hal. Misalnya, ada pantai pasir yang indah dan bersih, budaya Batak, peninggalan yang tercatat, dan juga hamparan pantai yang sangat luas. Namun, karena kemajuan zaman dan modernisasi tempat-tempat wisata lainnya, daya tarik para pemukim dan peningkatan ruang telah berkurang. Potensi peningkatan pesisir Laut Silalahi kawasan industri wisata di Kota Silalahi sangat memungkinkan. Beberapa tempat wisata di Kota Silalahi adalah Silalahi *Landmark* yang merupakan simbol Silalahi. *Landmark* ini adalah tempat pemakaman seorang penguasa yang diterima menjadi penguasa utama di Kota Silalahi. *Landmark* ini memiliki puncak yang terlihat seperti api seperti yang ada di Monas *Landmark*. Selain itu, masih banyak rumah tradisional Batak yang tetap mempertahankan kandang hanyut, di sisi lain pantai masih sangat bersih karena diawasi oleh penyedia kenyamanan liburan keasliannya. Tempat wisata yang paling banyak dituju tentunya adalah wisata air Danau Toba. Meskipun sekarang ada beberapa perusahaan. Silalahi sangat terkenal sebagai ujung Danau Toba, karena baru sekarang ini kedalaman Danau Toba dapat diperkirakan. Begitu juga jika warna air di kawasan pantai Laut Silalahi berwarna hijau, unik jika dikaitkan dengan

Danau Toba. Perairan di pantai Silalahi terlihat sangat sempurna dan jernih sehingga rerumputan di bagian bawah pantai Silalahi dan ikan-ikan dapat terlihat dengan jelas. Rumah-rumah di sekitar danau juga sangat baru, karena dibangun di atas batu. Selain itu, orang-orang di tempat tersebut juga menanam tanaman di antara bebatuan, jadi jangan kaget jika Anda melihat pemandangan ini. Mentalitas daerah terhadap wisatawan atau tamu yang datang sangat baik dan ramah, tidak sama dengan daerah lain di sekitar Danau Toba. Orang-orang di sekitar Silalahi memiliki jiwa industri perjalanan yang ramah dan baik.

1.2 Kesenjangan masalah yang diambil

Salah satu model pembinaan kawasan industri wisata di tepi laut Silalahi menjadi *Geopark Kaldera* adalah Model *Pentahelix*. Model *Pentahelix* dalam peningkatan industri perjalanan harus berpusat pada kemajuan terkoordinasi dan komunitarian yang memiliki 5 (lima) komponen penting yang terdiri dari wilayah lokal (daerah/lembaga sosial), pemerintah, industri, dunia ilmiah dan media sebagai pendorong. Menurut awal katanya, usaha pergerakan diambil dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua suku kata, lebih tepatnya kata '*pari*' yang berarti transportasi dan kata '*travel industry*' yang berarti perjalanan. Jadi kata industri perjalanan secara keseluruhan dapat diartikan sebagai berkeliling (dimulai dari satu tempat kemudian ke tempat berikutnya), Yoeti (2006: 111). Mengenai kata besar bahasa Indonesia, usaha gerak merupakan salah satu bentuk pengembangan yang berkaitan dengan wisata olahraga. Bisnis transportasi adalah berbagai siklus yang disebabkan oleh peningkatan lalu lintas individu dari luar ke suatu negara atau lokal dan semua dikaitkan dengan asosiasi itu seperti makan atau minum, transportasi, hiburan dan barang dagangan atau hiburan. UU No. 10 Tahun 2009 tentang Pergerakan Usaha, "Perusahaan perjalanan adalah berbagai kegiatan industri perjalanan dan diselenggarakan oleh berbagai kantor dan administrasi yang diberikan oleh daerah, ahli keuangan, pemerintah dan pemerintah daerah". Ketiadaan kantor-kantor umum dan tempat-tempat wisata di kawasan pantai Silalahi menjadi alasan tidak adanya wisatawan yang menginap di pantai Silalahi. Pembersihan kawasan industri wisata di kota Silalahi yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah Dairi selama ini masih terpusat di sekitar pondasi, seperti saat ini di kawasan tepi laut Silalahi. Misalnya, program pembangunan pelabuhan dan pengadaan kapal polisi air, pembangunan jalan-jalan kota dan program perbaikan daerah-daerah yang sudah lama berada di tepi Danau Toba. Dalam upaya peningkatan kawasan vital industri pariwisata Danau Toba sebagai *Geopark Kaldera*, salah satu proyek yang telah dilaksanakan adalah pembersihan selengkap jaring pantai di Danau Toba. Untuk membangun minat wisatawan mengunjungi baik tamu yang dekat maupun yang tidak dikenal. Salah satu kantor publik dan kerangka bagi para pelancong, misalnya, riam yang mungkin bisa dibuat. Kaskade Si Dua, Kaskade Si Ringo, dan Kaskade Sitis-Tiris terjadi pada 19 Februari 2020. Ketiga air terjun ini ditemukan tidak jauh dari kawasan wisata tepi laut Danau Toba di Kota Silalahi.

Badan jalan di kawasan tempat liburan pantai Laut Silalahi di Kota Silalahi, sub-area Silahisabungan Kabupaten Dairi, sangat membutuhkan perbaikan. Karena titik air yang tergores dari Danau Toba, badan jalan itu meluncur ke Danau Toba, tepatnya di kawasan keluarga antara Kota Silalahi dan Kota Paropo. Dengan cara ini, pengemudi, tamu, atau wisatawan yang datang ke pantai Silalahi mengaku stres dan khawatir saat melintasi tepi Danau Toba. Persepsi sepanjang perjalanan menuju pantai Laut Silalahi sebagai badan jalan mengalami longsoran ke Danau Toba sehingga terjadi penyempitan jalan. Karena rusaknya jalan tersebut, para wisatawan dan tamu yang datang dari arah Tongging Tanah Karo, menuju pantai Laut Silalahi melalui Kota Paropo atau sebaliknya ragu-ragu dan enggan melintasi kawasan jalan tersebut karena alasan keamanan. Oleh karena itu, tamu wisatawan yang bermaksud ke Silalahi terpaksa melewati Lae Pandom, Kecamatan Sumbul. Hal itu ditegaskan oleh seorang anggota DPRD Dairi dari golongan kiri yang digadag-gadag di kawasan pantai Laut Silalahi kepada kolumnis di kantor liberal Sidikalang. Ia mengatakan, kerusakan jalan tersebut terjadi ketika kawasan tersebut digenangi air hujan lebat dan tertunda disertai gelombang dari Danau Toba, karena jalan tersebut berada tepat di tepi pantai, sehingga mengurangi kunjungan wisatawan ke Silalahi. Karena tidak adanya kerangka penghubung yang terkait dengan keserbagunaan wisatawan ke pantai laut kota Silalahi, membuat daya tarik wisatawan untuk berwisata ke pantai Silalahi berkurang. Pelaksana Tugas (Plt) Bidang Pekerjaan Umum Bina Marga Dairi, Hotmaida br butar ST MT menegaskan, berbagai jalan kawasan, termasuk jalan penghubung antar sub kawasan, akan mendapat pembenahan. "Jalan ini, pemerintah Rezim Dairi telah memberikan aset Rp 14,5 miliar, termasuk nanti, untuk perbaikan jalan di kawasan pelancong tepi pantai Silalahi," kata Hotmaida.

Industri perjalanan sebagai salah satu pekerja perdagangan asing terbesar, secara teratur tidak efisien dalam menggerakkan bidang moneter dan perbaikan, salah satunya adalah tidak adanya kemajuan industri perjalanan di daerah-daerah yang sering mengalami hambatan atau masalah karena tidak adanya koordinasi antar orang yang berbeda dalam pertanyaan dan komponen. Peran otoritas publik dalam peningkatan industri perjalanan wisata diandalkan untuk memiliki pilihan dalam memberikan kenyamanan dalam kemajuan industri perjalanan wisata di Indonesia melalui strategi yang dapat dijalankan dan dapat menjunjung tinggi seluruh mitra di kawasan industri perjalanan wisata. Dalam penyelenggaraan dan kemajuan industri perjalanan, diperlukan koordinasi dan kerja sama antara otoritas publik, penghibur, organisasi industri perjalanan, jaringan, skolastik, dan media dalam menciptakan potensi industri perjalanan, di mana upaya bersama ini disebut upaya terkoordinasi *pentahelix*.

1.3 Penelitian terdahulu

Peneliti terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu permasalahan yang menyerupai dengan penelitian yaitu Penelitian Handy Ariwibowo, Alexander Wirapraja, Yudithia Dian putra. (2018) dengan judul penelitian "Implementasi kolaborasi model *pentahelix* dalam rangka mengembangkan potensi pariwisata di

Jawa Timur serta meningkatkan perekonomian domestik.” menemukan bahwa Untuk membangun potensi industri travel di Jawa Timur dengan memanfaatkan penelitian analisis kontekstual, ada 5 saksi dalam peninjauan yang terdiri dari pengelola uang, pemerintah, jaringan, skolastik dan media yang membahas model *pentahelix*. Penelitian Resa Vio Vani, Sania Octa Priscilia, Adianto Adianto. (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Model *Pentahelix* dalam pengembangan potensi wisata di Kota Pekanbaru.” memperoleh hasil yaitu Dinas Pariwisata Riau berusaha melakukan penggalian dan pengembangan industri perjalanan secara penuh bertujuan untuk memperluas jumlah destinasi liburan yang ada dan jumlah pecinta wisata, baik lokal maupun asing Juga harus menyelesaikan program yang masuk akal, menjadikan fokus jangka pendek, menengah dan panjang sebagai aturan atau tolok ukur untuk fokus yang akan dicapai. Penelitian Tri Yuniningsih, Titi Darmi, Susi Sulandari. (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Model *Pentahelix* Dalam pengembangan Pariwisata di Kota Semarang.” menemukan bahwa Upaya pengembangan kepariwisataan tidak mungkin dapat dilakukan tanpa campur tangan para *stakeholder* daerah. Pemerintah Kota Semarang berupaya untuk melakukan sinkronisasi kerja sama pengembangan kepariwisataan dengan berbagai pihak termasuk asosiasi pelaku pariwisata di Kota Semarang, sehingga peran serta masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan dapat semakin tumbuh. Penelitian Fadillah Wahyu Saputri, Nur Efendi dan Prasetya Nugeraha tahun 2020 yang berjudul “Model Pengembangan Pariwisata Talang Indah Fajaresuk Kabupaten Pringsewu.” Menemukan bahwa Pihak *academy* belum berperan aktif dalam pengembangan pariwisata, karena belum terbukanya pikiran masyarakat Wisata Talang Indah. Belum adanya pihak *academy* yang berperan sebagai pihak konseptor, peneliti atau ahli pakar analisis, serta pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia). Pihak *academy* belum memajukan industri pariwisata yang ditinjau menggunakan teori mendalam untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta profesionalisme sumber daya manusia yang berbasis kompetensi. Kemudian penelitian Yohansens Viovaldi Simanjorang. 2017. *Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Silalahi Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi*.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana focus dan lokus penelitian yang berbeda dengan basik lokasi penelitian yaitu Kabupaten Dairi SumateraUtara yang berbeda dengan lokus dan fokus penelitian Handy Aribowo, Alexander Wirapraja, Yudithia Dian putra Perbedaanya yaitu dimana penelitan tersebut berfokus pada Implementasi kolaborasi model *pentahelix* dalam rangka mengembangkan potensi pariwisata di Jawa Timur serta meningkatkan perekonomian domestik.sedangkan penelitian ini lebih focus pada model *pentahelix* yang paling cocok dimanfaatkan untuk mengmebngkan sebuah objek wisata. Perbedaan mendasar juga dengan penelitian Fadillah Wahyu Saputri, Nur Efendi dan Prasetya Nugeraha yang masih dalam tahap menentukan model yang akan digunakan falam pengembangan objek wisata

1.5 Tujuan

Tujuan penulisan ini adalah untuk Untuk mengetahui hambatan implementasi model *pentahelix* di kawasan pariwisata pantai Silalahi sebagai *kaldera geopark*, untuk mengetahui implementasi model *pentahelix* di kawasan pariwisata pantai Silalahi sebagai *kaldera geopark*, dan untuk mengetahui upaya implementasi model *pentahelix* di kawasan pariwisata pantai Silalahi sebagai *kaldera geopark*.

II. METODE

Konsep yang digunakan peneliti ialah, Model *Pentahelix* (Permen No.14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan). Metode penelitian yang digunakan adalah, kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Silalahi Sebagai Kaldera Geopark Di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi

1. Pemerintah Daerah

A. Kecamatan Silahisabungan

Implementasi model *pentahelix* dalam pengembangan kawasan pariwisata Pantai Silalahi sebagai *kaldera geopark* di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi oleh Pemerintah Daerah Kecamatan Silahisabungan bahwa, Konsepsi implementasi model *Pentahelix* dalam pengembangan kawasan pariwisata Pantai Silalahi sebagai *kaldera geopark* di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi, sebagai salah satu kecamatan yang berada persis di sekitar lingkaran kawasan Danau Toba yang mana pada saat ini termasuk dalam kawasan *Geopark*. Danau Toba yang sedang dikembangkan, yang termasuk juga kawasan terluas disekitaran Danau Toba memiliki banyak potensi pariwisata yang sangat bagus untuk dikembangkan, yang mana salah satu potensi saat ini yang sedang dikembangkan adalah potensi Ulos Tenun asal Silalahi yang sudah dipromosikan oleh Bupati Dairi sampai ke luar negeri. Disamping itu, Kampung Ulos juga sedang dibenah baik para penunnya dan juga bahan yang akan diolah, bila dilihat secara lima unsur yang terdapat dalam metode *pentahelix*, baik dari segi akademisi, bisnis, komunitas, pemerintahan dan publikasi media, Ulos Tenun Silalahi ini sangat tepat untuk dikembangkan demi kemajuan Kecamatan Silahisabungan.

B. Dinas Pariwisata

Dinas Pariwisata Kabupaten Dairi menjelaskan konsep implementasi model *Pentahelix* dalam pengembangan kawasan pariwisata Pantai Silalahi sebagai *kaldera Geopark* di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi. Dengan perlunya kerja sama dalam model *Pentahelix* itu, setiap permasalahan dan kendala yang terjadi di daerah kawasan wisata tersebut, dapat tercapai sesuai dengan target yaitu, menyejahterakan masyarakat Kecamatan Silahisabungan. Terkhususnya wisatawan dari luar daerah. Dinas Pariwisata sendiri tidak akan bisa untuk menjalankan setiap-setiap proses dalam mengembangkan kawasan pariwisata

pantai Silalahi di Kecamatan Silahisabungan sebagai *kaldera Geopark*, tanpa adanya kontak kerja sama dengan unsur-unsur *pentahelix* tersebut.

2. Media Lokal

Implementasi model *pentahelix* dalam pengembangan kawasan pariwisata pantai Silalahi sebagai *kaldera geopark* di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi, oleh ketua Sidikalang Pers Bapak Hendrik Situmeang mengatakan sebagai berikut: “Konsepsi implementasi model *pentahelix* dalam pengembangan kawasan pariwisata Pantai Silalahi sebagai *kaldera geopark* di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi, media lokal hingga saat ini tidak memiliki konsepsi dalam mengimplementasikan model *pentahelix* tersebut, disebabkan beberapa kendala atau belum terpadunya kecocokan Pemerintah dengan media lokal itu sendiri”.

Media lokal menyampaikan alasan yang kuat apa penyebabnya, hingga saat ini, tidak dapat memiliki konsepsi implementasi model *pentahelix*, dalam menyampaikan pendapatnya dalam konsepsi implementasi model *pentahelix* yang mengarahkan ke pemerintah dengan tidak ada kecocokan pemerintah dengan media lokal.

3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Partisipasi dan keterlibatan usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi, masih belum langsung penjualannya ke pembeli dan juga masih belum ada keterlibatannya dalam pemasaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Pretty Purba usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Silahisabungan ialah :

“Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi mengimplementasikan model *pentahelix* dalam pengembangan kawasan pariwisata Pantai Silalahi sebagai *kaldera geopark* di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi itu, keterlibatannya langsung ke pemerintah daerah dan dekranasda, sejauh ini masih tetap untuk menggali dan memperkenalkan Ulos Silahisabungan. Sehingga pengenalan Ulos tersebut menjadi lambat dalam pengenalannya langsung ke wisatawan yang ada dari luar daerah. Bagi UMKM di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi sendiri untuk mencapai suatu tujuan yaitu memperkenalkan langsung ke luar daerah”.

4. Dewan Kerajinan Nasional Daerah

Partisipasi atau keterlibatan komunitas seperti Dewan Kerajinan Nasional Daerah di Kabupaten Dairi, implementasi model *pentahelix* dalam pengembangan kawasan pariwisata Pantai Silalahi sebagai *kaldera geopark* di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu (Dekranasda) ibu debby yaitu:

“untuk mencapai keberhasilan pembangunan daerah, Kecamatan Silahisabungan secara khusus dan peningkatan pembangunan Kabupaten Dairi secara umum, masyarakat penenun baik, penenun pribadi maupun penenun yang bergabung di dalam kelompok telah mampu menciptakan Ulos Tenun Silahisabungan dengan memakai pewarna alami yang berasal dari daun ketapang, dan kunyit bawang, kelompok penenun mengikuti bimtek yang difasilitasi oleh dewan kerajinan

nasional daerah Kabupaten Dairi yang menghadirkan bapak Merdi Sihombing, ahli perancang dan tenun Indonesia”.

5. Tenaga Pendidik Perguruan Tinggi Sumatera Utara

Partisipasi atau keterlibatan kampus di perguruan tinggi Sumatera Utara yaitu, kampus Politeknik Pariwisata Negeri Medan (POLTEKPAR) Medan, mengimplementasikan model *pentahelix* dalam pengembangan kawasan pariwisata Pantai Silalahi sebagai *kaldera geopark* di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi ialah, Pengabdian masyarakat atau sosialisasi sadar wisata, kemudian pelatihan wisata seperti pengolahan bahan pangan dan sanitasi. Bentuk pengabdian masyarakat itu, berupa pembantuan pengelolaan dasar pendapatan masyarakat di Kecamatan Silahisabungan seperti, pembuatan ulos tenun dan bawang, dan juga bisa berbentuk sosialisasi kepada masyarakat di Kecamatan Silahisabungan berbentuk akademik ataupun non akademik seperti, gotong royong dalam pembangunan dan pendapatan ekonomi yang ada di Kecamatan Silahisabungan. Pelatihan wisata seperti pengolahan bahan pangan dan sanitasi, yang dilaksanakan atau terlibatnya mahasiswa langsung kelapangan seperti, belajar langsung dengan masyarakat yang ahli dalam bidang pembuatan atau mengelola bahan pangan yaitu, bawang yang ada di Kecamatan Silahisabungan tepatnya di pantai Silalahi. Bahan pangan bawang yang dihasilkan oleh daerah Silahisabungan sangat bermanfaat untuk ditingkatkan pengelolaannya dengan alat-alat tradisional dan lain sebagainya, guna untuk meningkatkan kembali pendapatan ekonomi yang ada di daerah wisata tersebut, dan dapat meningkatkan ketertarikan wisata luar daerah untuk lebih mengetahui kegunaan dan manfaat bawang yang ada di daerah pantai Silalahi, dan juga Kampus memiliki beasiswa putra daerah, guna untuk pengembangan sumber daya manusia yang ada di Kecamatan Silahisabungan Pantai Silalahi.

3.2 Upaya Implementasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Silalahi Sebagai Kaldera Geopark Di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi

1. Pemerintah Daerah

A. Kecamatan Silahisabungan

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan Silahisabungan dalam mengimplementasikan model *pentahelix* dalam pengembangan kawasan pariwisata Pantai Silalahi sebagai *kaldera geopark* di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi, saat ini salah satunya dari sisi publikasi media adalah, menggalakan promosi ulos tenun Silahisabungan baik secara lokal, regional, dan nasional, bahkan internasional. Dengan tetap mengedepankan ciri khas tenun Silahisabungan, yang mana sebelum saat ini belum pernah terekspos secara profesional oleh pemerintah Kabupaten Dairi.

B. Dinas Pariwisata

Upaya implementasi model *pentahelix* oleh Dinas Pariwisata sendiri salah satunya saat ini, masih dalam keadaan simpang siur atau belum jelas kepastiannya, yang disebabkan masih adanya beberapa faktor permasalahan yang terjadi langsung oleh media lokal dan juga usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan

Silahisabungan. Penyebabnya ialah, belum ada bentuk tindakan yang dilakukan oleh media lokal dalam bentuk informan ke luar daerah, itu juga menyebabkan kelalaian pemerintah dalam menegakkan langsung ke media lokal yang menyebabkan kurangnya daya tarik wisatawan luar untuk berkunjung langsung ke Pantai Silalahi. Akan tetapi, dalam beberapa waktu kedepannya, peran pemerintah Kabupaten Dairi maupun Kecamatan Silahisabungan, dan juga usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Silahisabungan, akan lebih tegas dalam menguatkan informasi seperti ulos tenun Silahisabungan ke luar daerah, sesuai dengan perannya masing-masing.

2. Media Lokal

Upaya Media lokal sendiri, dalam mengimplementasikan model *pentahelix* dalam mengembangkan kawasan pariwisata pantai Silalahi sebagai *kaldera geopark* di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi, media lokal sendiri tidak ada upaya dan tidak ada beban di dalamnya, kalau kebetulan informasinya seperti jalan-jalan dan lain-lain tugas media lokal hanya membuat sesuai dengan arahan langsung oleh pemerintah daerah, karna apa yang dilakukan dan dikerjakan oleh media lokal tersebut, tidak pernah ada gunanya buat media lokal, seperti penghargaan langsung oleh pemerintah daerah.

Masalah yang dialami oleh media lokal tersebut, membuat pekerjaan dan tugasnya menjadi tidak tekun dan fokus dalam menjalankan tugas langsung dari pemerintah kabupaten.

3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi, dalam mengupayakan implementasi model *pentahelix* dalam pengembangan kawasan pariwisata Pantai Silalahi sebagai *kaldera geopark*, sejauh ini masih dalam proses dan masih bergantung oleh pemerintah daerah, dan juga dari dewan kerajinan nasional daerah, masih tetap untuk menggali dan memperkenalkan Ulos Tenun Silahisabungan. Melalui kerja sama model *pentahelix* untuk mengenalkan pendapatan langsung dari daerah Kecamatan Silahisabungan seperti ulos tenun Silahisabungan, menjadikan wisata pantai Silalahi menjadi lirikan wisatawan luar daerah, dan dapat meningkatkan kembali daya tarik wisatawan untuk berlibur dan berkunjung ke Pantai Silalahi di Kecamatan Silahisabungan.

4. Dewan Kerajinan Nasional Daerah

Bentuk upaya komunitas seperti dewan kerajinan nasional daerah di Kabupaten Dairi, implementasi model *pentahelix* dalam pengembangan kawasan pariwisata Pantai Silalahi sebagai *kaldera geopark* di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi yaitu, “Pemerintah dan masyarakat bersama-sama berupaya untuk meningkatkan penghasilan masyarakat, pemerintah memfasilitasi modal usaha melalui bantuan CSR dari *inalum*, masyarakat bersedia dan siap secara terus-menerus melanjutkan dan mengembangkan usahanya (Ulos Tenun Silalahi), hasilnya sudah di komersilkan sampai ke luar negeri yaitu, negara Belgia. Dan baru-baru ini, dewan kerajinan nasional daerah dalam pencapaiannya,

mengembangkan ulos tenun Pantai Silalahi, mampu mengikuti pameran-pameran *inacraf* (Pameran Kerajinan Terbesar se-Asia Tenggara) di Kota Jakarta”.

5. Tenaga Pendidik Perguruan Tinggi Sumatera Utara

Kampus Poltekpar (Politeknik Pariwisata) Medan, mengupayakan implementasi model *pentahelix* dalam pengembangan kawasan pariwisata Pantai Silalahi sebagai *kaldera geopark* di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi, yaitu dalam bentuk penelitian yang menemukan masalah dan solusi seperti, mahasiswa meneliti suatu permasalahan tentang wisata yang di daerah wisata, baik di Kecamatan Silahisabungan Pantai Silalahi yang menyebabkan menurunnya daya tarik wisatawan luar untuk berwisata ke pantai Silalahi yaitu, kurang adanya peningkatan dari segi informasi dalam pembuatan ulos tenun Silalahi ke luar daerah wisata, dan kurangnya pengembangan pendapatan bawang yang ada di Kecamatan Silahisabungan. Peneliti diwajibkan untuk mencari solusi dalam memecahkan atau menyelesaikan permasalahan yang terkait, seperti membantu daerah wisata tersebut dalam pengembangan pendapatannya, dengan ikut serta menerbitkan atau menginformasikan apa saja kehebatan dan *special* nya alat ulos tenun Silalahi. Sehingga dapat membuat tenunan yang belum tentu semua orang dapat membuatnya, dan juga membantu dalam mengembangkan pendapatan bawang Silalahi, guna untuk meningkat daya tarik wisatawan luar daerah Pantai Silalahi di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi.

3.3 Hambatan Dalam Implementasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Silalahi Sebagai Kaldera Geopark Di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi

1. Pemerintah Daerah

A. Kecamatan Silahisabungan

Salah satu yang menjadi hambatan pemerintah Kecamatan Silahisabungan, mengimplementasikan model *pentahelix* dalam pengembangan kawasan pariwisata Pantai Silalahi sebagai *kaldera geopark* di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi yaitu, pengelolaan ulos tenun Silalahi. Saat ini dan penyertaan modal usaha serta pembinaan secara lebih profesional, agar hasil yang didapat mampu untuk bersaing dikancah nasional maupun internasional. Peran pemerintah Kecamatan Silahisabungan memerlukan dorongan berupa fasilitas yang berbentuk pembangunan mobilisasi, yang langsung dari pemerintah daerah guna meningkatkan kualitas pendapatan yang ada di Kecamatan Silahisabungan, seperti ulos tenun Silahisabungan dan dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berwisata ke Pantai Silalahi. Adanya peningkatan tersebut, pengelolaan ulos tenun Silahisabungan pun akan meningkat, dan membuat usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Silahisabungan yang membuat Ulos Tenun tersebut lebih fokus, dan dapat mengembangkan ulos tenun Silahisabungan sebagai pendapatan khas yang ada di daerah tersebut, sehingga pembuatan ulos tenun Silahisabungan lebih bagus dalam pembuatannya. Kemampuan kontrol dari Pemerintah Kabupaten Dairi saat ini, untuk Kecamatan Silahisabungan dalam pengembangan potensi pariwisata, sudah dimulai dalam dua tahun terakhir ini,

dengan terus digaungkannya dan dilaksanakannya beberapa kegiatan pengembangan potensi pariwisata oleh dinas terkait, baik itu kegiatan yang berupa skala adat tradisional, kegiatan seribu tenda, pesta Tugu Silalahi dan sebagainya.

B. Dinas Pariwisata

Hambatan dialami oleh Dinas Pariwisata, mengimplementasikan model *pentahelix* dalam pengembangan kawasan pariwisata Pantai Silalahi, sebagai *kaldera geopark* di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi yaitu, dalam masalah hambatan tersebut, yang dialami oleh Dinas Pariwisata tidak ada, hanya perlunya ketekunan dan kesadaran masing-masing yang terlibat dalam model *pentahelix*, serta kekompakan guna untuk meningkatkan kualitas daya tarik wisatawan ke Pantai Silalahi. Dengan adanya keterlibatan Pemerintah Kabupaten, media lokal, komunitas, bisnis, dan juga akademisi untuk meningkatkan kualitas daya tarik wisatawan ke pantai Silalahi, membuat kualitas pendapatan khas Kecamatan Silahisabungan ulos tenun Silahisabungan yang internasional.

2. Media Lokal

Hambatan media lokal, implementasi model *pentahelix* dalam pengembangan kawasan pariwisata Pantai Silalahi sebagai *kaldera geopark* di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi, pemerintah daerah tidak mengerti akan keberadaan media lokal seberapa luas, dan kegunaan media lokal itu apa perannya di pemerintah daerah, sehingga media lokal langsung sangat tidak leluasa dalam menerbitkan berbagai berita yang terkait dengan wisata Pantai Silalahi, dan juga berita pemerintahan yang ada di daerah tersebut. Media lokal itu berperan penting dalam memajukan suatu daerah, baik dari segi pemerintahan, maupun wisata. Dalam bentuk informasi atau pun berita yang ada di dalamnya, sehingga kemajuan suatu daerah, yang berperan penting di dalamnya itu ialah, media lokal. Pemerintah daerah perlu memahami sisi luas media lokal, agar pemerintah daerah dapat mengerti apa peran dan tujuan media lokal di daerah tersebut. Sehingga model *pentahelix* dalam pengembangan kawasan pariwisata Pantai Silalahi di Kecamatan Silahisabungan, dapat menciptakan suatu peningkatan yaitu meningkatnya daya tarik wisatawan yang berwisata ke Pantai Silalahi. Bentuk publikasi dari media lokal ke luar daerah ialah, data-data dalam bentuk kegiatan pemerintahan daerah dan juga proses pengembangan kawasan Pantai Silalahi yang diberikan langsung oleh Dinas Pariwisata, dan juga dalam bentuk *copy paste* yang sesuai dengan arahan Dinas KOMINFO daerah, yang berbentuk asli tanpa ada ubahan langsung dari media lokal. Semua bentuk tulisan yang diberikan Dinas KOMINFO ke media lokal bersih tanpa ada yang harus diubah langsung dari media lokal itu sendiri.

3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Kendala atau hambatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi, mengimplementasikan model *pentahelix* dalam mengembangkan kawasan pariwisata Pantai Silalahi sebagai *kaldera geopark* di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi, pendapatan khas Pantai Silalahi yaitu, proses pembuatan ulos tenun Silahisabungan yang cukup lama sehingga, sangat lambat atau adanya kendala langsung dari Usaha Mikro Kecil dan

Menengah ulos tenun Silahisabungan bagi media lokal untuk memberitakan ke luar daerah atau ke wisatawan luar. Terdapat bagian yang spesial atau khusus dalam mengikuti perkembangan ekonomi, pembuatan ulos tenun Silalahi ini, memiliki keunikan tenunan-tenunan yang tersendiri, sangat beda dengan tenunan-tenunan yang ada di daerah lain. Keunikan dan sejarahnya. Pembuatannya secara pendotan atau disaring menggunakan alat khusus yang membuat kain ulos itu sangat terkenal di kalangan daerah maupun luar daerah..

4. Dewan Kerajinan Nasional Daerah

Hambatan yang dialami oleh komunitas Dewan Kerajinan Nasional Daerah. mengimplementasikan model *pentahelix* dalam pengembangan kawasan pariwisata pantai Silalahi sebagai *kaldera geopark* di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi saat ini, penenun di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi, belum semua menguasai pasar dan teknologi. Hal ini mungkin disebabkan karena ilmu dan pendidikan secara khusus masih terjangkau, dan alat untuk bertenun juga sampai saat ini masih sederhana sehingga penenun belum mampu melayani permintaan pelanggan dengan bermacam ragam dan volume yang besar.

Kemitraan sebagai mediator kebijakan, yang dijalankan oleh komunitas ekonomi kreatif daerah, dalam pengembangan kawasan pariwisata Pantai Silalahi sebagai *kaldera geopark* di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi, masyarakat di Kecamatan Silahisabungan bermitra dengan pemerintah daerah yaitu, untuk mewujudkan hak-hak patennya, mulai dari peraturan desa sampai dengan peraturan bupati. Masyarakat di Kecamatan Silahisabungan sebagai pelaku usahanya dan pemerintah sebagai pelaku kebijakannya, seperti izin usaha dan mendapatkan modal usaha.

5. Tenaga Pendidik Perguruan Tinggi Sumatera Utara

Peran akademisi (Poltekpar) Politeknik Pariwisata Negeri Medan, mengimplementasikan model *pentahelix* dalam pengembangan kawasan pariwisata pantai Silalahi sebagai *kaldera geopark* di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi ialah, pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Pendidikan (Poltekpar) Negeri Medan, guna untuk mendidik mahasiswa menjadi akademisi yang berprestasi dan berbakat di bidang pariwisata, penelitian (Poltekpar) Negeri Medan, mahasiswa diwajibkan untuk meneliti di setiap ruang pariwisata, guna untuk mencari tahu letak permasalahan dan kendala yang di daerah wisata tersebut, dan mencari solusi dalam penyelesaiannya, pengabdian (Poltekpar) Negeri Medan, kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu tri dharma perguruan tinggi.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Persamaan temuan penelitian diatas persamaan antara peneliti sebelumnya yaitu sama-sama membahas mengenai Metode Pentahelix dalam rangka mengembangkan objek wisata di daerah Kabupaten Kota maupun pedesaan. Eksplorasi ini diidentikkan dengan industri perjalanan yang mensurvei kolaborasi model *pentahelix* dalam kemajuan pantai Laut Silalahi kawasan industri perjalanan sebagai *Kaldera Geopark* di Wilayah Silahisabungan, Rezim Dairi.

Karena untuk situasi ini tugas pemerintah dan non-pemerintah adalah sebagai salah satu penghibur yang membuat perubahan sejauh maju sepenuhnya bekerja pada bantuan pemerintah individu dan memperluas tempat liburan mengunjungi pantai Silalahi kawasan industri perjalanan.

IV. KESIMPULAN

Implementasi model *pentahelix* dalam pengembangan kawasan pariwisata Pantai Silalahi sebagai *kaldera geopark* di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi ini, secara umum sudah berjalan secara efektif, akan tetapi perlu penyempurnaan dalam model *pentahelix* ini agar berjalan dengan baik. Hambatan dalam implementasi model *pentahelix* dalam pengembangan kawasan pariwisata Pantai Silalahi sebagai *kaldera Geopark* di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi, di bidang Pemerintah daerah pengelolaan ulos tenun penyertaan modal dan pembinaan belum internasional. Perlunya fasilitasi guna meningkatkan ulos tenun yang go-internasional. Hambatan Model Pentahelix masih berupa proses atau kendala beberapa faktor yang ada di lapangan, dan setiap pelaksana yang bekerja di dalamnya masih belum mendapatkan tujuan yang sama untuk mencapai pencapaian yang diharapkan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yang menjadi kekurangan penelitian yaitu waktu pelaksanaan penelitian yang singkat sehingga membatasi pergerakan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan serta kesulitan untuk mengakses data pendukung.

Arah Masa Depan Penelitian (*Future Work*). Peneliti menyadari bahwa masih awalnya hasil temuan pada penelitian ini, dengan demikian diharapkan untuk dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam pada focus dan lokus yang serupa berkaitan dengan pengembangan daerah wisata dengan metode *pentahelix*.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Dairi yang telah memberi kesempatan sekaligus dukungan untuk peneliti dalam melaksanakan riset mengenai model *pentahelix* dalam pengembangan kawasan pariwisata pantai silalahi sebagai kaldera geopark di kecamatan silahisabungan kabupaten dairi

VI. DAFTAR PUSTAKA

Handy Ariwibowo, Alexander Wirapraja, Yudithia Dian Putra. *Implementasi Kolaborasi model Pentahelix dalam rangka mengembangkan potensi pariwisata di Jawa Timur serta meningkatkan perekonomian domestik*. Hal, 30.

Tri Yuniningsih, Titi Darmi, Susi Sulandari. *Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata di Kota Semarang*. JURNAL administrasi pemerintahan, UNAND

Resa Vio Vani, Sania Octa Priscilia, Adianto Adianto. (2020) *Model Pentahelix dalam pengembangan potensi wisata di Kota Pekanbaru*.

Fadillah Wahyu Saputri, Nur Efendi dan Prasetya Nugeraha. 2020. *Model Pengembangan Pariwisata Talang Indah Fajaresuk Kabupaten Pringsewu*. *Academia* halaman 23.

Simanjorang, Yohansens Viovaldi. 2017. *Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Silalahi Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi*.

Yoeti, A. Oka. 2006. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramitha.

Permen No.14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan
UU No. 10 Tahun 2009 tentang Pergerakan Usaha

